

## PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI TERHADAP PERILAKU PETANI DI DESA PETUKEL BLANG JORONG KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BENER MERIAH TAHUN 2019

<sup>1</sup>Kristina, <sup>2</sup>Muslimah Pase

<sup>1,2</sup>Program Studi D-III Keperawatan, Universitas Haji Sumatera Utara, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>krisfatihlubis@gmail.com, <sup>2</sup>muslimahpase@yahoo.com

### ABSTRAK

Pemakaian alat pelindung diri merupakan salah satu cara pencegahan terjadinya keracunan pestisida. Pestisida dapat masuk kedalam tubuh melalui kulit dan sistem pernapasan. Menurut WHO di seluruh dunia terjadi 400.00-2.000.000 mengalami keracunan pestisida. Maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap perilaku petani. Petani yang menggunakan alat pelindung diri saat bertani masih sedikit karena belum adanya penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap perilaku di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan desain Pra-eksperimen dengan rancangan one group pretest and posttest, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang menggunakan pestisida sebanyak 456 orang. Teknik pengambilan sampel dengan accidental sampling, jumlah sampel sebanyak 30 orang. Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner dan leaflet. Analisa data dilakukan dengan univariat dan bivariat menggunakan Wilcoxon signed rank test. Hasil penelitian bahwa perilaku sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri mayoritas kurang sebanyak 15 responden (50%), perilaku sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri mayoritas baik sebanyak 21 responden (70%). Hasil uji statistik dengan uji wilcoxon pengaruh penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap perilaku di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019 dengan nilai P-value 0,000. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap perilaku di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Meriah Tahun 2019. Disarankan untuk pihak aparat desa untuk dapat memberikan informasi tentang penggunaan alat pelindung diri yang baik pada petani sehingga mengurangi terjadinya keracunan pada petani.

**Kata kunci:** Pendidikan Kesehatan, Perilaku.

### ABSTRACT

The use of personal protective equipment is one way to prevent the occurrence of pesticide poisoning. Pesticides can enter the body through the skin and respiratory system. According to WHO around the world there are 400.00-2,000,000 pesticide poisoning. Then the problem in this study is whether there is an effect of health education on the use of personal protective equipment on farmer's behavior. Farmers who use personal protective equipment when farming are still few because there is no health education about the use of personal protective equipment. The purpose of this study was to determine the effect of health education on the use of personal protective equipment to behavior in Petukel Blang Jorong Village, Bandar District, Bener Meriah District in 2019. This study used a pre-experimental design with one group pretest and posttest design, the population in this study were all farmers 456 people use pesticides. The sampling technique used was accidental sampling, with a total sample of 30 people. The instrument used was a questionnaire and leaflet. Data analysis was performed by univariate and bivariate using the Wilcoxon signed rank test. The results of the study that the behavior before being given health education about the use of personal protective equipment the majority less than 15 respondents (50%), behavior after being given health education about the use of personal protective equipment the majority of 21 respondents (70%). The results of statistical tests with the Wilcoxon test the effect of health education on the use of personal protective equipment on behavior in Petukel Blang Jorong Village, Bandar District, Bener Meriah Regency in 2019 with a P-value of 0,000. The conclusion of this study is that there is health education about the use of personal protective equipment for behavior in Petukel Blang Jorong Village, Bandar Meriah District in 2019. It is recommended that village officials

*be able to provide information about the use of good personal protective equipment to farmers so as to reduce the occurrence of poisoning in farmers.*

**Keywords:** *Health Education, Behavior.*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan negara agraris yang sebagian penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Petani merupakan kelompok kerja terbesar di Indonesia. Banyak wilayah kabupaten di Indonesia yang mengandalkan pertanian, termasuk perkebunan sebagai sumber penghasilan utama daerah salah satunya kabupaten Bener Meriah. Berdasarkan pekerjaannya sebagian besar adalah petani yang dapat bertahan hidup dari hasil pertanian yang dikelola semasa hidupnya (Achmadi, 2008).

Apabila hasil pertaniannya diserang oleh hama, maka dapat menurunkan hasil pertanian dan bahkan petani sama sekali tidak dapat menikmati hasil pertaniannya itu sendiri. Oleh karena itu petani menggunakan bahan kimia sebagai penolong dalam bidang pertanian untuk mempertahankan hasil pertaniannya demi memperpanjang kelangsungan hidupnya. Adapun bahan kimia yang sering digunakan oleh petani biasanya disebut dengan Pestisida (Yudiarti, 2007).

Menurut World Health Organization (WHO), di seluruh dunia diperkirakan per tahunnya terjadi 4 ratus ribu sampai 2 juta orang mengalami keracunan pestisida yang menyebabkan kematian antara 10.000-40.000 orang. Keracunan yang sangat tragis terjadi di Irak pada petani melarat yang telah diperlakukan dengan *fungisida ptoauen sulfonanilida* dan tercemarnya perairan oleh *fungisida* tersebut diperkirakan 5.000-50.000 orang telah meninggal dunia lebih dari 100.000 orang atau bahkan mungkin sampai 500.000 orang menjadi cacat seumur hidup. Menurut Setiono, di Indonesia diperkirakan terjadi 300.000 kasus keracunan setiap tahunnya, walaupun hanya sebagian kecil yang bersifat fatal (Khamdani, 2009).

Dalam bidang pertanian menyemprot pestisida merupakan suatu keharusan dan sarana untuk membunuh hama-hama tanaman (Isnaini, 2006). Beberapa kasus keracunan pestisida yang terjadi di Indonesia, antara lain di Kulon Progo terdapat 210 kasus keracunan dengan pemeriksaan fisik dan

klinis, 50 orang di antaranya diperiksa di laboratorium dengan hasil 15 orang (30%) positif keracunan. Daerah Kabupaten Sleman dilaporkan dari 30 orang petugas pemberantas hama 14 orang (46,66%) mengalami gejala keracunan serta di Bali. Berdasarkan data pemeriksaan aktivitas *cholinesterase* yang dilakukan UPT Balai Higiene Perusahaan Ergonomi dan Kesehatan (Hiperkes) dan Kartu Keluarga (KK) Provinsi Bali pada tahun 2013, prevalensi petani di Bali yang mengalami keracunan pestisida sebesar 41%.

Petani tanaman hortikultura sangat berisiko mengalami keracunan pestisida dengan dampak negatif jangka panjang. Efek negatif dari pajanan pestisida jangka panjang dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan yang salah satunya gangguan sistem saraf (gangguan keseimbangan tubuh). Hal ini berkaitan dengan keterlibatan petani dalam kegiatan di bidang pertanian, seperti menyemprot, menyiapkan perlengkapan untuk menyemprot, mencampur pestisida, mencuci peralatan/pakaian yang dipakai saat menyemprot (Khamdani, 2009).

Hasil penelitian (Defrianto, 2014) menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, lebih dari 20 petani (>65%) memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang. Setelah penyuluhan, pengetahuan dan sikap petani menjadi baik 100%. Dari uji statistik *Wilcoxon* baik pada pengetahuan maupun sikap diperoleh *P-value* sebesar 0,000. Artinya pada *alpha* 5% terdapat perbedaan yang signifikan pada skor median antara sebelum dan setelah penyuluhan. Sedangkan pada aspek tindakan, terjadi peningkatan jumlah penggunaan APD antara sebelum dan sesudah penyuluhan.

Menurut penelitian lain yang berkaitan dengan penggunaan alat pelindung diri terhadap perilaku petani menyatakan hasil yang didapatkan menunjukkan rata-rata pengetahuan pekerja sebelum penyuluhan 6,08 dan setelahnya 9,00 yang berarti ada peningkatan rata-rata pengetahuan. Uji *Wilcoxon* diperoleh skor  $p < 0,002 < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan setelah adanya penyuluhan. Rata-rata sikap

sebelum penyuluhan 27 dan setelahnya 28,85 yang berarti terdapat peningkatan sikap, uji *Wilcoxon* diperoleh skor  $p < 0,049 < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan sikap setelah adanya penyuluhan. Rata-rata tindakan pekerja dari observasi sebelum penyuluhan 0,08 dan setelah tiga kali observasi diperoleh 2,53 yang berarti terdapat perbedaan tindakan pekerja dalam menggunakan APD. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan perilaku penggunaan APD pada pekerja di CV. Rangros Plastik setelah adanya penyuluhan (Simanjuntak et al., 2016).

Menurut (Azwar, dalam Maulana, 2009), penyuluhan kesehatan diartikan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan. APD merupakan alat yang digunakan oleh para pekerja untuk melindungi diri dari bahaya yang ditimbulkan di tempat kerj. Bidang pertanian sebagai pengguna pestisida paling banyak, di Indonesia jumlah pestisida yang terdaftar semakin meningkat yaitu sebanyak 166 jenis (Tahun 2006) meningkat menjadi 2628 (Tahun 2010).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan November 2018 di desa Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener meriah Provinsi Aceh. Dari 82 petani peniliti mendapatkan 20 petani diantaranya 6 orang mengerti dan 14 orang tidak mengerti tentang APD. Berdasarkan hasil survei awal, Peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penggunaan APD Terhadap Perubahan Perilaku Petani di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019”.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimen* maka penelitian menggunakan rancangan *one group pre-test* dan *post test design* yaitu kelompok dimana subyek di obervasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian di observasi lagi setelah dilakukan intervensi, waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2020 (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh petani yang menggunakan pestisida sebanyak 456 orang.

Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Menurut (Sugiyono, 2009) *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Jumlah sampel sebanyak 30 orang. Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner dan leflet. Analisa data dilakukan dengan univariat dan bivariat menggunakan *Wilcoxon signed rank test* jika data tidak berdistribusi normal pada program SPSS (*Statistical Product And Service Solutions*). Dengan tingkat kepercayaan 95%,  $H_a$  di terima jika nilai  $p < 0,05$  berarti ada pengaruh antara dua variabel yang diteliti,  $H_a$  diterima apabila  $p > 0,05$   $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak) maka artinya tidak ada pengaruh.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

**Tabel 1.** Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Kesehatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019

| No           | Pengetahuan | F         | %          | Mean | Std Deviasi |
|--------------|-------------|-----------|------------|------|-------------|
| Sebelum      |             |           |            |      |             |
| 1.           | Baik        | 2         | 6,7        |      |             |
| 2.           | Cukup       | 15        | 50         | 4,93 | 1,413       |
| 3.           | Kurang      | 13        | 43,3       |      |             |
| <b>Total</b> |             | <b>30</b> | <b>100</b> |      |             |
| Sesudah      |             |           |            |      |             |
| 1            | Baik        | 22        | 73,4       |      |             |
| 2            | Cukup       | 7         | 23,3       | 7,70 | 1,601       |
| 3            | Kurang      | 1         | 3,3        |      |             |
| <b>Total</b> |             | <b>30</b> | <b>100</b> |      |             |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari hasil sebelum penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 15 responden (50%) dan sesudah mayoritas memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 22 responden (73,4%).

**Tabel 2.** Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap pengetahuan Petani Di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019

| N  | Mean Pretest | Mean Posttest | Selisih | Z                   | P    |
|----|--------------|---------------|---------|---------------------|------|
| 30 | 4,93         | 7,70          | -2,77   | -4.474 <sup>a</sup> | .000 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui Hasil Uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -4.474<sup>a</sup> dengan  $p = 0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pretest dan post test.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari hasil sebelum penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri mayoritas memiliki sikap yang kurang sebanyak 15 responden (50%) dan sesudah mayoritas memiliki sikap yang baik sebanyak 23 responden (76,7%).

**Tabel 3.** Sikap Sebelum dan Sesudah

Dilakukan Penyuluhan Kesehatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019

| No           | Sikap        | F         | %          | Mean | Std Deviasi |
|--------------|--------------|-----------|------------|------|-------------|
| 1.           | Sebelum Baik | 3         | 10         |      |             |
| 2.           | Cukup        | 12        | 40         | 4,83 | 1,642       |
| 3.           | Kurang       | 15        | 50         |      |             |
| <b>Total</b> |              | <b>30</b> | <b>100</b> |      |             |
| 1.           | Sesudah Baik | 23        | 76,7       |      |             |
| 2.           | Cukup        | 7         | 23,3       | 8,03 | 0,765       |
| 3.           | Kurang       | 0         | 0          |      |             |
| <b>Total</b> |              | <b>30</b> | <b>100</b> |      |             |

**Tabel 4.** Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Sikap Petani Di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019

| N  | Mean Pretest | Mean Posttest | Selisih | Z                   | P    |
|----|--------------|---------------|---------|---------------------|------|
| 30 | 4,83         | 8,03          | -3,02   | -4.846 <sup>a</sup> | .000 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui Hasil Uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -4.486<sup>a</sup> dengan  $p=0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pretest dan post test.

**Tabel 5.** Tindakan Sebelum dan Sesudah

Dilakukan Penyuluhan Kesehatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019

| No           | Tindakan | F         | %          | Mean | Std Deviasi |
|--------------|----------|-----------|------------|------|-------------|
| Sebelum      |          |           |            |      |             |
| 1.           | Baik     | 3         | 10         |      |             |
| 2.           | Cukup    | 12        | 40         | 4,87 | 1,592       |
| 3.           | Kurang   | 15        | 50         |      |             |
| <b>Total</b> |          | <b>30</b> | <b>100</b> |      |             |
| Sesudah      |          |           |            |      |             |
| 1.           | Baik     | 21        | 70         |      |             |
| 2.           | Cukup    | 7         | 23,3       | 7,70 | 1,368       |
| 3.           | Kurang   | 2         | 6,7        |      |             |
| <b>Total</b> |          | <b>30</b> | <b>100</b> |      |             |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari hasil sebelum penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri mayoritas memiliki tindakan yang kurang sebanyak 15 responden (50%) dan sesudah mayoritas memiliki tindakan baik sebanyak 21 responden (70%).



**Tabel 6.** Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Tindakan Petani Di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019

| N  | Mean Pretest | Mean Posttest | Selisih | Z                   | P    | Rank |
|----|--------------|---------------|---------|---------------------|------|------|
| 30 | 4,87         | 7,70          | -2,83   | -4.828 <sup>a</sup> | .000 | 30   |

Berdasarkan tabel diatas diketahui Hasil Uji *Wilcoxon* didapatkan nilai Z sebesar -4.828<sup>a</sup> dengan  $p = 0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pretest dan post test.

### 3.2 Pembahasan

#### Pengetahuan Petani Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh bahwa pengetahuan petani sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019 mayoritas kurang.

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang megadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini berdasarkan analisa univariat diperoleh bahwa pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap perubahan perilaku petani mayoritas cukup sebanyak 15 orang. Hal ini bisa terjadi karena latar belakang tingkat pendidikan petani yang berbeda, dimana pendidikan responden mayoritas SMA 11 orang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden adalah tingkat pendidikan terakhir, hal ini didukung Dalam penelitian (Cannonier, 2011) ditemukan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula pengetahuan tentang kesehatan yang dimiliki, namun hal tersebut tidak berlaku pada tingkat pendidikan SMA

kebawah. Tingkat pengetahuan kesehatan yang baik dimiliki oleh seseorang yang telah menginjak jenjang pendidikan terakhir perguruan tinggi.

Berdasarkan teori diatas bila dikaitkan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan petani sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri mayoritas baik. Hal ini dapat dikarenakan karena faktor yaitu faktor fisik dan kognitif, tingkat perkembangan, kesehatan fisik, dan proses belajar intelektual dan didukung oleh penggunaan media leaflet, isi leaflet sesuai dengan materi penyuluhan yang disampaikan dengan gambar dan warna serta menyajikan seluruh poin-poin materi pada leaflet di dalam kuesioner.

#### Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Sikap Petani Di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh bahwa diketahui Hasil Uji *Wilcoxon* didapatkan nilai Z sebesar -4.474<sup>a</sup> dengan  $p=0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok *pretest* dan *post test*, di peroleh nilai p-value sebesar 0,000 sehingga p-value ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima sehingga dapat di katakan ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap perubahan perilaku petani di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019.

Pengaruh tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan skor rata-rata tingkat pengetahuan sesudah dan sebelum intervensi pendidikan kesehatan yang dibuktikan dengan nilai  $P=0,000$  dan adanya selisih rata-rata sebesar -2,77 hal tersebut selaras dengan hasil dalam penelitian (Awouda, 2010) bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh meningkatkan tingkat pengetahuan dan pendidikan kesehatan merupakan program yang bisa

diimplementasikan untuk segala usia, laki-laki maupun perempuan serta seluruh jenjang pendidikan terakhir.

### **Sikap Petani Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019**

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh bahwa sikap petani sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019 mayoritas baik.

Hal ini sesuai pernyataan Rogers dalam buku (Efendi, 2009), mengatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek dan sikap belum dikatakan suatu tindakan ataupun aktivitas sehari-hari, tetapi predisposisi tindakan suatu perilaku. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata maka perlu faktor pendukung seperti fasilitas, dukungan (*support*) dari orang berada sekitarnya.

Berdasarkan teori diatas bila dikaitkan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti berasumsi bahwa sikap petani sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri mayoritas kurang. Hal ini dapat dikarenakan faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengetahuan jika pengetahuannya kurang maka sikapnya juga kurang. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap petani tentang penggunaan alat pelindung diri. Hal ini didukung oleh penggunaan media *leaflet*, isi *leaflet* sesuai dengan materi penyuluhan yang disampaikan dengan gambar dan warna serta menyajikan seluruh poin-poin materi pada *leaflet* di dalam kuesioner.

### **Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Sikap Petani Di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019**

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh bahwa diketahui Hasil Uji *Wilcoxon* didapatkan nilai Z sebesar  $-4.846^a$  dengan  $p = 0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak

dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok *pretest* dan *post test*. Diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 sehingga p-value ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat dikatakan ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap sikap petani di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019.

Pengaruh tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan skor rata-rata tingkat pengetahuan sesudah dan sebelum intervensi pendidikan kesehatan yang dibuktikan dengan nilai  $P=0,000$  dan adanya selisih rata-rata sebesar  $-3,02$  hal tersebut selaras dengan hasil dalam penelitian (Awouda, 2010) bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh meningkatkan tingkat pengetahuan, dan pendidikan kesehatan merupakan program yang bisa diimplementasikan untuk segala usia, laki-laki maupun perempuan, serta seluruh jenjang pendidikan terakhir.

### **Tindakan Petani Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019**

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh bahwa tindakan petani sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019 mayoritas kurang.

Hal ini didapatkan karena pengetahuan dan sikap responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan mayoritas juga kurang. Hal ini didukung oleh pendapat (Lewin, 1970 dalam Notoatmodjo, 2010) yang menyatakan bahwa faktor pembentuk perilaku akan sangat kuat jika terdapat faktor pendorong (*cues*) dalam diri dan lingkungan yang ditempati. Dalam penelitian ini, faktor pendorong dapat dilihat dari pendidikan responden yang mayoritas SMA. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, namun jika pendidikan yang diambil tidak menjurus pada jurusan, maka perilaku kesehatanpun akan menurun. Seseorang dengan pendidikan tinggi belum tentu mengetahui dengan detail tentang penggunaan alat pelindung diri, sehingga perilaku terhadap penggunaan alat pelindung diri pada petani cenderung kurang.

Hal inilah yang menyebabkan pendidikan tidak selalu berhubungan dengan perilaku kesehatan.

Berdasarkan penjelasan diatas bila dikaitkan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti berasumsi bahwa tindakan petani sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri mayoritas kurang. Hal ini dapat dikarenakan karena faktor yang mempengaruhi tindakan adalah pengetahuan dan sikap. Jika pengetahuan dan sikapnya kurang maka tindakan atau perilakunya juga kurang.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tindakan petani tentang penggunaan alat pelindung diri Hal ini didapatkan karena pengetahuan, sikapnya setelah diberikan penyuluhan semakin baik, karena hal yang mempengaruhi tindakan adalah pengetahuan dan sikap, juga didukung oleh penggunaan media *leaflet*, isi *leaflet* sesuai dengan materi penyuluhan yang disampaikan dengan gambar dan warna serta menyajikan seluruh poin-poin materi pada *leaflet* di dalam kuesioner.

#### **Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Tindakan Petani Di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019**

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh bahwa diketahui Hasil Uji *Wilcoxon* didapatkan nilai Z sebesar  $-4.828^a$  dengan  $p=0,000<0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok *pretest* dan *post test*. di peroleh nilai p-value sebesar 0,000 sehingga p-value ( $0,000<0,05$ ) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima sehingga dapat di katakan ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap tindakan petani di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019.

Pengaruh tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan skor rata-rata tingkat pengetahuan sesudah dan sebelum intervensi pendidikan kesehatan yang dibuktikan dengan nilai  $P = 0,000$  dan adanya selisih rata-rata sebesar  $-2,83$  hal tersebut selaras dengan hasil dalam penelitian (Awouda, 2010) bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh meningkatkan tingkat

pengetahuan dan pendidikan kesehatan merupakan program yang bisa diimplementasikan untuk segala usia, laki-laki maupun perempuan, serta seluruh jenjang pendidikan terakhir.

#### **4. KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap perilaku di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Meriah Tahun 2019.

#### **REFERENCES**

- Achmadi, Umar Fahmi. 2016. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Hal 54.
- Afiyanti, Yati. 2008. Focus group discussion (diskusi kelompok terfokus) sebagai metode pengumpulan data penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Volume 12, no. 1.
- Minaka, Dwi Astuti, dkk. 2016. Hubungan Penggunaan Pestisida dan alat Pelindung Diri Dengan Keluhan Kesehatan Pada Petani Hortikultura di Buleleng, Bali. *Public Health and Preventive Medicine Archive*. Vol 4 No 1 SX.
- Mulyani, dkk. *Hubungan Pengetahuan Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Pengguna Pestisida Di Desa Paloh Gadeng Kabupaten Aceh Utara*.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2017. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Hal 109-112.
- Simanjuntak, R. D., Solichin, & Fanani, E. (2016). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 1(2), 174–185. <http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/2744>
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suma'mur P. k. Edisi 2. 2014. *Higiene Perusahaan Dan Keselamatan Kerja (Hiperkes)*. Hal 462-465.
- Triwibowo. Cecep. Mitha Erlisya puspa handani. 2016. *Kesehatan Lingkungan dan K3*.
- Wijayanti, Alif, dk. 2012. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Pestisida Dengan Kebiasaan Petani*



*Menggunakan Alat pelindung Diri (APD) Ketika Menyemprot Padi Di Desa Laban Kecamatan Mojo Laban.*

Wismaningsih, Endah Retnani, Dianti Ias Oktaviasari. 2015. Faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot di kecamatan ngantru, kabupaten tulungagung. *Jurnal Wiyata*. Vol. 2 No. 2.

